

**PENGARUH MEDIA *PODCAST* TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK CERITA PADA SISWA KELAS V SDN 180 KALIMBUA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ABD WAHAB
105401120616**

26/01/2022

1 eq
Sub. Alumni

R10025/ P63p/22 co
WAH
Pⁿ

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ABD WAHAB**, NIM **105401120616** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 2 Jumadil Awwal 1443 H

4 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. A.Rahman Rahim, M.Hum.
2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
3 Dr. M, Agus, M.Pd.
4. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ABD WAHAB**
NIM : 10540 11206 16
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Media Podcast terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang**
Pembimbing : **1. Hj. Sulfasyah, M.A., Ph.D**
2. Dr. Drs Abdul Munir, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
----	--------------	------------------	--------------

1.	Selasa, 10 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none">* Tabel analisis statistik deskriptif disandingkan pre-test dan post-test nya.* Buat grafik hasil belajar & ketuntasan siswa.* Sebelum menggunakan uji T, tentukan normalitas & homogenitas data terlebih dahulu.	
----	-------------------------	---	--

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ABD WAHAB**
NIM : 10540 11206 16
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Media Podcast terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang**
Pembimbing : **1. Dr. Drs Abdul Munir, M.Pd**
2. Hj. Sulfasyah, M.A., Ph.D

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Kerine/9/12/21	- kerine - Ejs - Alus - Ace w ujia.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ahmad Sannang S.Pd., M.Pd kepala sekolah UPT SDN 180 Kalimbua dan Hasrullah Surya Ranti, S.Pd sebagai wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, Desember 2021

Penulis

B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisi Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir Media <i>Podcast</i>	24
4.1 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 180 Kalimbia	38
4.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Neolaka dan Grace Amialia, 2017: 12).

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial bahasa menjadi penyatu manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Manusia dalam kehidupan berkomunikasi tentu harus memperhatikan dan menerapkan berbagai etika agar terwujud masyarakat yang damai. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki potensi untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan hidup manusia secara akademis maupun dalam masyarakat. Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik tentunya akan membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-harinya, begitupun hubungannya dengan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa:

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari sekolah dasar. Adapun jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas I yaitu 8 jam pelajaran, kelas II 9 jam pelajaran, kelas III

pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, khususnya belajar menyimak.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita, penggunaan media *podcast* belum pernah digunakan hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang adanya *podcast*. Selain itu, *podcast* juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru yang mempunyai keterbatasan dalam berbicara, misalnya guru tersebut tidak dapat mengucapkan bunyi huruf secara jelas. Dengan menggunakan media seperti *podcast* akan sangat membantu, karena penyiar *podcast* tentunya memiliki keterampilan berbicara yang baik. Kendala utama yang didapatkan saat pembelajaran menyimak pada kelas V SDN Kalimbua Kabupaten Enrekang yaitu siswa menjadi kurang perhatian dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi yang berakibat pada minimnya kemampuan siswa menyimak cerita sehingga hasil belajar siswa pada kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang menjadi rendah. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran salah satunya yaitu dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga siswa dapat aktif untuk belajar. Dengan penggunaan media *podcast* diharapkan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) dengan judul “Menggunakan *Podcast* untuk Meningkatkan *Listening* Siswa” menunjukkan bahwa *podcast* adalah alat pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa, terutama untuk mengintegrasikan kemampuan menyimak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah *podcast* juga memberi pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Media *Podcast* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

a. Bagi Siswa

Media *podcast* diharapkan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu untuk menyimak.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 313) kata media secara etimologis berasal dari kata Latin, yaitu *medium*, yang artinya antara, dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi. Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Menurut Kurniawan (2014: 177) media pembelajaran yaitu penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar pada siswa secara lebih efektif.

Menurut Samad dan Maryati Z (2017: 9) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru yang penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu, media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari

sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran sehingga tercipta keadaan belajar yang efektif guna mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

2. Media Pembelajaran Berbasis Audio

a. Media pembelajaran audio

Salah satu pengertian media audio dikemukakan oleh Riyana(2012) bahwa media audio merupakan media yang menjadikan suara/bunyi sebagai kekuatan utamanya. Suara yang dihasilkan diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas terhadap pendengarnya seolah-olah mereka membayangkan bentuk, suasana, dan rasa yang ia tangkap melalui imajinasinya.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Niswardi & Ambiyar (2016: 16) mengemukakan pengertian media audio sebagai berikut:

Media audio berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbol auditif, yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Karakteristik media audio antara lain: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa....

Menurut Sadiman (2012: 49) berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Merujuk dari beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa media audio merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dalam bentuk suara/bunyi. Salah satu karakteristik dari media audio yaitu mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, artinya segala bentuk bunyi yang abstrak bagi siswa dapat disajikan dalam format audio. Media audio sangat cocok digunakan dalam pembelajaran musik dan juga bahasa untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Penggunaan media audio di sekolah dasar biasanya pada materi pengenalan terhadap sesuatu seperti suara-suara binatang dan lain-lain.

b. Kelebihan dan kekurangan media audio

Beberapa kelebihan dan kekurangan media audio menurut Pribadi(2017)yaitu sebagai berikut:

- 1) Media audio relatif murah jika digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi khususnya yang bersifat verbal. Media audio tidak memerlukan banyak biaya karena untuk memperolehnya dapat diunduh secara gratis di internet.

digemarinya, pendengar juga dapat mengunduhnya secara otomatis sehingga dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun.

Podcast merupakan sebuah alat yang berisi file audio digital yang tersedia di internet sehingga memberi kemudahan bagi pendengar untuk mengunduhnya ke komputer atau media *portable* lainnya. Salah satu yang menjadi ciri khas *podcast* yaitu kontennya yang dapat dipilih oleh pendengar sesuai dengan program yang ingin didengarkan. Karena dapat diunduh sehingga memudahkan pendengarnya jika ingin memutar ulang atau mendengarnya kapan saja dan dimana saja. *Podcast* digolongkan kedalam media berbasis audio, yang tentunya juga dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Di Indonesia, *podcast* audio belum terlalu populer bahkan penggunaannya masih sangat minim. Meski demikian, produksi *podcast* lokal semakin berkembang di internet. Materi-materi *podcast* juga semakin beragam, mulai dari olahraga, sejarah, komedi, kesehatan, teknologi, berita, bisnis, keluarga dan anak-anak, musik, budaya, film, serta pendidikan. Sejak kemunculannya ditahun 2005, belakangan ini *podcast* mulai dikenal banyak orang di Indonesia. Banyak peneliti yang mulai mengembangkan *podcast* sebagai media pembelajaran khususnya untuk melatih keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, diharapkan agar produksi *podcast* dapat terus berkembang khususnya dalam bidang pendidikan.

Pengembangan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, antara lain dapat di pengaruhi oleh teknik yang diterapkan oleh guru pada proses

melalui Podcast dan disiapkan selama fase ini. Tahap ini merupakan proses memproduksi bahan instruksi berupa pengelolaan materi dan media Audio, Penyusunan naskah semua alat yang akan digunakan selama instruksi dan segala jenis bahan pendukung. Semua produk dibuat pada tahapan ini tidak hanya Audio yang diolah di Podcast namun juga Instrumen angket, soal dan alat penilaian evaluasi yang akan digunakan peneliti

4. Keempat, tahap implementasi ini adalah proses penentuan instruksi yang memadai dan mengukur efektivitas dalam untuk memeriksa sejauh mana desain pembelajaran serta media Audio Podcast yang telah diuji cobakan pada peserta didik.
5. Kelima, tahap evaluasi yaitu melaksanakan One to One Learner dengan membentuk grup belajar satu satu dan melaksanakan penilaian tahap dua melalui angket kemudian merevisi apa yang kurang, peneliti melakukan tahapan evaluasi kedua yaitu melakukan Small Group yaitu membentuk grup belajar kecil untuk merevisi media yang digunakan dan melaksanakan penilaian tahap ketiga melalui angket serta melakukan revisi jika ada yang kurang pada media. pada tahap implementasi sebelum melakukan tahapan implementasi peneliti akan melakukan Pretest dan setelahnya peneliti akan melakukan Posttest untuk menentukan efektivitas media yang digunakan. Bagian akhir masing-masing tahapan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan

cara yang lebih baik daripada di akhir setiap evaluasi, modifikasi, jika perlu, dibuat untuk implementasi selanjutnya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia

Hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia menurut Khair (2018) adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pendapat di atas sejalan dengan Susanto (2013: 234) bahwa “Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi membaca dan menulis.” Adapun menurut Badan Nasional Satuan Pendidikan (BNSP) dikutip dalam Susanto(2013) yaitu:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa berbagai kemampuan dalam Bahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang bermanfaat dalam melakukan komunikasi dengan baik dan benar.

- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai ciri budaya dan intelektual Indonesia.

4. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan atau *skil* merupakan kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Keterampilan seperti sesuatu kemampuan yang biasa dikembangkan melalui 3 faktor yaitu motivasi, pengalaman dan arahan.

Mendengar dan menyimak tentunya dua hal yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat satu sama lain. Apabila seseorang menyimak sudah pasti ia mendengar, namun seseorang yang mendengar belum tentu menyimak. Smaldino (2011: 381) menyebutkan “Mendengar adalah proses fisiologi dan menyimak adalah proses psikologis”. Secara fisiologis, mendengar adalah proses masuknya gelombang suara ke telinga bagian luar dan dipancarkan ke gendang telinga, kemudian telinga bagian luar mengubahnya menjadi getaran, lalu diubah menjadi sinyal di telinga bagian dalam yang bergerak menuju ke otak. Sedangkan proses psikologis dari menyimak dimulai dari kesadaran dan perhatian seseorang tentang suara atau pola pembicaraan (menerima), yang dilanjutkan dengan identifikasi makna, dan berakhir dengan pemahaman (mengerti).

Sedangkan Rosdia (2013) mengemukakan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan secara sadar dan disengaja disertai dengan perhatian, pemahaman, apresiasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh suatu informasi sehingga dapat merespon apa yang

diperolehnya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dalam sehari seseorang menggunakan lebih banyak waktunya untuk menyimak. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Al-Nughaimish(2011) mengutip salah satu penelitian yang dilakukan oleh Madelyn menunjukkan bahwa manusia menggunakan 40% waktunya untuk mendengarkan orang lain, 35% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anaktatoty(2016) mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi, menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas pribadi, akademik, dan profesi. Aktivitas sehari-hari mengharuskan kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat diperlukan agar informasi yang diperoleh dari orang lain atau sebaliknya dapat direspon dengan baik pula.

Menyimak adalah proses memahami apa yang didengarnya, dilakukan secara sadar dan penuh perhatian untuk menguraikan makna dari pesan yang disampaikan oleh pengirim. Menyimak bukanlah hal yang “masuk telinga kanan keluar telinga kiri” atau sebaliknya, menyimak membutuhkan proses yang lebih kompleks daripada sekedar mendengar. Dalam menyimak suatu informasi seseorang harus fokus, serius dan secara sadar berusaha untuk memahami makna dari apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Agar makna dari pesan tersebut dapat tersimpan dan menjadi sebuah pengetahuan bagi penerima pesan.

b. Jenis-jenis menyimak

Terdapat lima jenis keterampilan menyimak dalam berbahasa menurut Martaulina (2018), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyimak kritis, tujuan dari menyimak kritis adalah untuk memperoleh suatu kebenaran. Penyimak kritis akan selalu menghubungkan antara apa yang disampaikan pembicara dengan kenyataan yang terjadi. Menyimak secara kritis akan menilai ketelitian pembicara terhadap apa yang disampaikannya.
- 2) Menyimak konsentratif adalah mendengarkan untuk menelaah sesuatu. Menelaah berarti mempelajari, menyelidiki, dan memeriksa. Konsentrasi terhadap apa yang disimak adalah salah satu fase dari kegiatan menyimak yang baik. Hal ini sangat diperlukan agar dapat mengungkapkan hal-hal tertentu dalam bentuk informasi atau bentuk lain.
- 3) Menyimak kreatif adalah mendengarkan dengan mengembangkan apa yang didengarnya dengan daya imajinasi untuk membuat karya-karya tertentu. Menyimak kreatif juga menghubungkan sesuatu yang disimaknya dengan daya cipta. Menyimak kreatif mempunyai hubungan yang erat dengan imajinasi seseorang berupa keindahan dan penglihatap terhadap sesuatu.
- 4) Menyimak eksploratif adalah menyimak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang disimaknya. Dalam hal ini, penyimak memusatkan perhatiannya untuk hal tertentu yang lebih khusus, yang menarik dan masih baru bagi penyimak. Penyimak akan

menyiangakan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru atau informasi tambahan mengenai suatu topik.

- 5) Menyimak interogatif adalah menyimak dengan tujuan untuk memperoleh hal-hal yang harus ditanyakan. Karena harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan maka penyimak dituntut untuk lebih konsentrasi dan selektif. Perhatian terpusat untuk mendapat informasi.

Bahwa terdapat 5 jenis menyimak yaitu menyimak kritis, konservatif, kreatif, eksploratif dan interogatif. Tentunya dari kelimanya memiliki tujuan menyimak yang sesuai untuk siswa di sekolah dasar, yaitu menyimak dalam hal kesenangan, memperoleh informasi, dan menyimak dalam hal atau kegiatan menilai informasi yang diperolehnya. Selain tuntutan kurikulum sekolah dasar, banyak tujuan dari belajar menyimak salah satunya yaitu siswa dapat membangun sendiri pengertian dari informasi yang telah disimaknya.

c. Penilaian Aspek Keterampilan Menyimak

Tabel 2.1 DESKRIPTIF PENILAIAN

Aspek Keterampilan Menyimak Cerita	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak				
Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita				
Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita				
Menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
Tidak mengganggu teman dan tenang				

dalam menyimak cerita				
Mengerjakan tugas dengan jujur				

(Sumber: data SDN 180 Kalimba Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2020/2021)

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Muhammad Toyib, Syafiq Humaisyi dan M. Harir Muzakki (2012). "Penggunaan Podcast dalam (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening I Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast dalam strategi (STAD) dapat meningkatkan: (1) partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok, (2) prestasi belajar dan (3) respon positif.
- b. M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020). "Media Podcast Terhadap Kemampuan Menyimak". Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *podcast* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Parepare.

- c. Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019). “*Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas media pembelajaran *podcast* yang didapatkan dari angket minat belajar dan hasil *pre-post* nilai mata kuliah diantaranya bahwa minat masuk kategori cukup yaitu dari 45,04 menjadi 44,80, sedangkan nilai mata kuliah mengalami peningkatan dari 59,4 dengan kategori sedang menjadi 68,60 termasuk kategori baik. Media *podcast* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

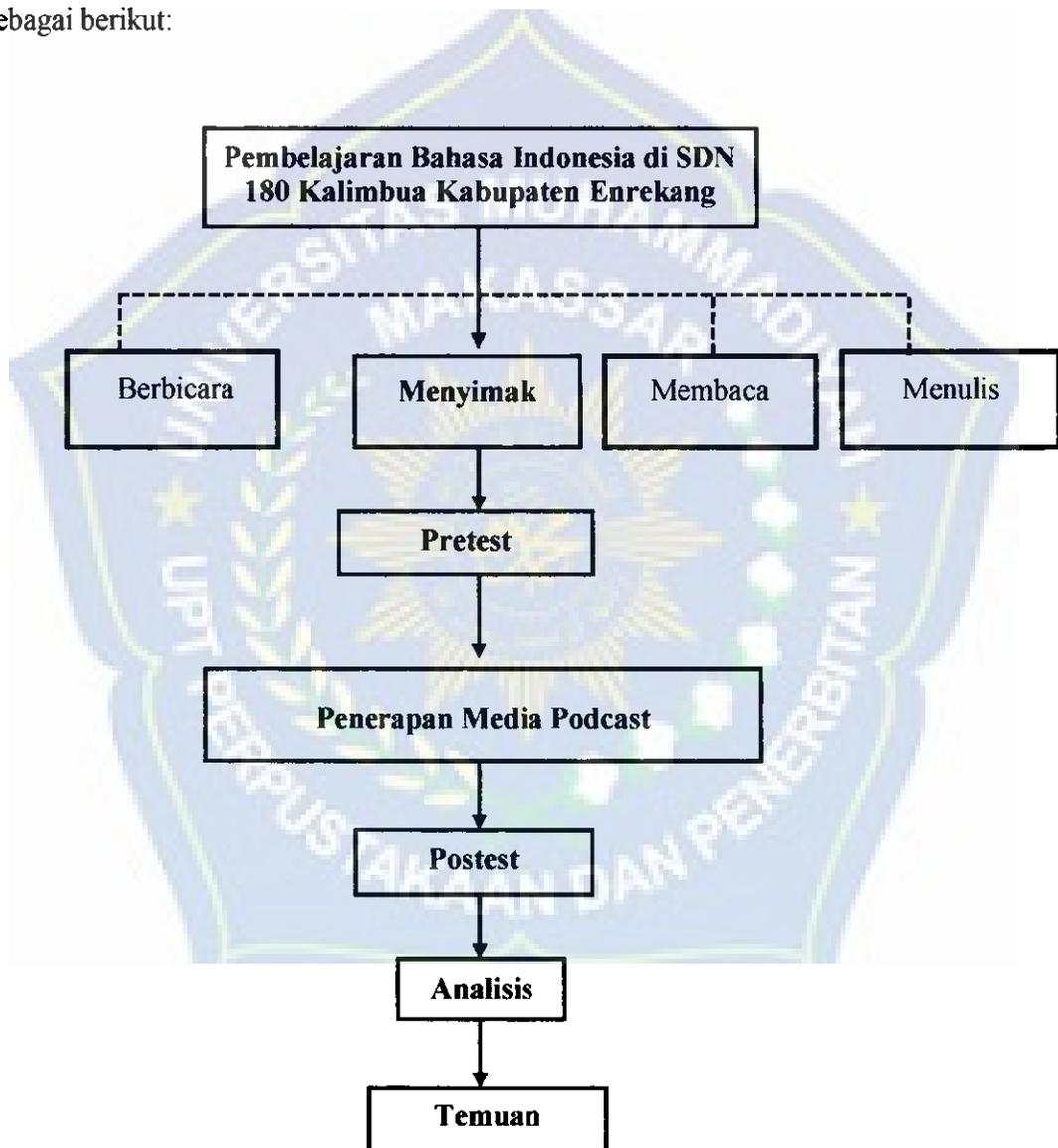
B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan tindakan yang diambil dalam sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berbahasa. Menyimak bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Kendala utama yang didapatkan saat pembelajaran menyimak yaitu siswa menjadi kurang perhatian dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dalam penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya. Setelah melakukan *pretest*, penelitian dilanjutkan dengan pemberian *treatment*. *Treatment* yang diberikan yaitu pembelajaran dengan media *podcast*. Selanjutnya, setelah diberikan *treatment*, penelitian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Data

yang telah dikumpulkan yaitu data hasil tes *pretest* dan *posttest* akan dianalisis. Hasil dari analisis tersebut akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh penggunaan media *podcast* terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang.

Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran media *podcast* adalah sebagai berikut:



Bagan kerangka pikir pembelajaran media *Podcast*

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang

H_1 : Ada pengaruh pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya (Sugiyono, 2018: 107).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2018: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment* (perlakuan) (Sugiyono, 2018: 110-111).

O_2 : nilai *posttest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V setelah digunakan media *podcast*.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki laki dan 7siswa perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2018: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018: 60-61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *podcast*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita.

D. Instrument Penelitian

Ibid (Hidayati, 2018: 57) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara

spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” .Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes diberikan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa. Tes yang diberikan pada *pretest* berbeda dengan teks yang diberikan pada *posttest* tetapi tetap memiliki indikator pembelajaran yang sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang terdiri dari pilihan ganda yaitu *pretest* dan *posttest*:

1. *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum *treatment* atau sebelum menggunakan media *podcast*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. *Treatment* /Tindakan

Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran media *podcast*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran media *podcast* sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran yaitu mulai menyiapkan materi dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran.
2. Memperkenalkan media *podcast*, yaitu menjelaskan pengertian dan tujuan dari media *podcast*.
3. Menyiapkan *smartphone/ android* dan *speaker* serta menyiapkan rekaman berisi rekaman suara cerita untuk disimak oleh siswa,
4. Menggunakan media *podcast* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
5. Penyimpulan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah didengarkan sebelumnya oleh siswa.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan (penggunaan media *podcast*) dalam proses pembelajaran. Hasil dari *posttest* memberikan gambaran bagi peneliti tentang kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media *podcast*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiono (2019: 241).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment* yaitu penggunaan media *podcast*. Hasil tes siswa tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media *podcast*. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS versi 2.0. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasinya homogen. Cara yang digunakan untuk uji homogenitas adalah menggunakan uji F dengan bantuan program komputer SPSS versi 2.0.

c. Uji Hipotesis

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-T. Perhitungan pada uji ini menggunakan program komputer SPSS versi. 2.0. Uji ini dilakukan dengan dua sampel yang berpasangan (paired). Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan perlakuan yang berbeda seperti subjek A mendapat perlakuan (eksperimen), kemudian subjek B mendapatkan perlakuan (konvensional). Pengujian yang dilakukan sebelum analisis *paired samples* T Test yaitu uji asumsi varian (uji Levene's) untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah asumsi varian kemudian dilakukan uji *Paired-Samples* T Test, untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisis data, yaitu:

- 1) Jika signifikan > 0.05 , maka diterima
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan hasil belajar siswa yang diajar yang menggunakan media *podcast*. Penelitian ini dilakukan di SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang yang terletak di jalan poros Kalimbua Pasa Dalle Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V yang didampingi oleh guru kelas bernama Hasrullah Surya Ranti S.Pd dengan jumlah siswa kelas V yaitu 21 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif Keterampilan Menyimak Cerita Siswa

Berikut ini gambaran umum keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 180 Kalimbua yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Perbandingan Hasil Statistik Skor Pretest dan Postest Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 180 Kalambua
Nilai Statistik Keterampilan Menyimak Cerita Siswa

Statistik	Nilai Statistik Keterampilan Menyimak Cerita Siswa	
	Pretest	Postest
Jumlah sampel	21	21
Skor ideal	100	100
Skor terendah	45	65

Skor tertinggi	100	100
Skor rata-rata	61,66	80,2
Standar deviasi	1122	8.871
Varians	44,83	3.37

Berdasarkan tabel 4.1. di atas diperoleh bahwa keterampilan menyimak cerita siswa sebelum diterapkan media podcast memiliki skor terendah sebesar 45 point, skor tertinggi sebesar 85 point, skor rata-rata sebesar 61,66, standar deviasi sebesar 1112 dan varians sebesar 44,83 Adapun keterampilan menyimak cerita siswa setelah diterapkan media podcast diperoleh skor terendah sebesar 65, skor tertinggi sebesar 100, skor rata-rata sebesar 80,2, standar deviasi sebesar 8.871, dan varians sebesar 3.37. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa setelah menggunakan media podcast secara umum mengalami peningkatan yaitu keterampilan menyimak cerita siswa setelah diterapkan media podcast lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan media podcast.

Adapun data hasil perolehan kategori aspek keterampilan menyimak cerita siswa sebelum dan setelah diterapkan media *podcast* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Perbandingan Kategori Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Sebelum dan Setelah diterapkan Media *Podcast*

Aspek Keterampilan	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Menyimak Cerita	(A)	(B)	(C)	(D)

	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	13	16	6	5	2	-	-	-
Kesungguhan siswa dalam menyimak cerita	10	15	4	4	5	2	2	-
Memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita	7	17	7	4	3	-	4	-
Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	1	12	8	8	5	1	7	-
Tidak mengganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita	6	15	5	4	5	2	5	-
Mengerjakan tugas dengan jujur	5	18	4	3	5	-	7	-

Sumber Data: Data Primer Siswa Kelas V SDN 180 Kalambua 2021

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak cerita siswa sebelum diterapkan media *podcast* yaitu pada aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak 13 siswa mendapat nilai A, 6 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek kesungguhan siswa dalam menyimak cerita 10 siswa mendapat nilai A, 4 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C,

dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita 7 siswa mendapat nilai A, 7 siswa mendapat nilai B, 3 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. Pada aspek Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 1 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 7 siswa mendapat nilai D. Pada aspek tidak mengganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita 6 siswa mendapat nilai A, 5 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 5 siswa mendapat nilai D. Pada aspek mengerjakan tugas dengan jujur 5 siswa mendapat nilai A, 4 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 7 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan media *podcast* tingkat keterampilan menyimak cerita siswa tergolong masih rendah.

Tetapi selama penelitian berlangsung di sekolah SDN 180 Kalambua Kabupaten Enrekang terjadi perubahan terhadap siswa kelas V setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan menyimak cerita yang datanya diperoleh setelah diterapkannya media *podcast*. Data Perolehan hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang setelah penerapan media *podcast*. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan menyimak cerita siswa setelah diterapkannya media *podcast*.

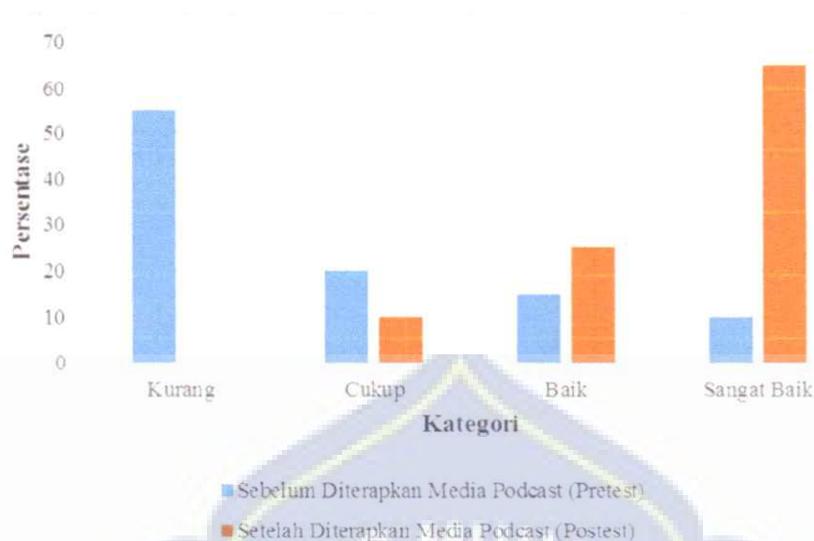
Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak cerita siswa setelah diterapkan media *podcast* yaitu pada aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak 16 siswa mendapat nilai A, 5 siswa mendapat nilai B, 0 siswa mendapat nilai C, dan

0 siswa mendapat nilai D. Pada aspek kesungguhan siswa dalam menyimak cerita 15 siswa mendapat nilai A, 4 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Pada aspek memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita 17 siswa mendapat nilai A, 4 siswa mendapat nilai B, 0 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Pada aspek Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 12 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 1 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Pada aspek tidak mengganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita 15 siswa mendapat nilai A, 4 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Pada aspek mengerjakan tugas dengan jujur 18 siswa mendapat nilai A, 3 siswa mendapat nilai B, 0 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan media *podcast* tingkat keterampilan menyimak cerita siswa tergolong sudah meningkat.

b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Dari hasil analisis tes yang menunjukkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan media *podcast* maka data perolehan skor tes keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang. Adapun skor hasil *pretest* yaitu maksimum 85 dan minimum 45.

berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang:



Gambar 4.1. Kategori Hasil Belajar Siswa SDN 180 Kalimbua

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan kurang 55 % terdapat 10 siswa, cukup 20% terdapat 5 siswa, baik 15% terdapat 4 siswa, dan sangat baik berada pada persentase 10 % terdapat 2 siswa. Sehingga jika dilihat dari hasil persentase yang pada gambar di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan menyimak cerita siswa sebelum diterapkan media *podcast* tergolong masih rendah karena hanya sekitar 2 siswa yang dari 21 siswa dengan persentase 10% dari 100% yang memiliki keterampilan menyimak sebelum diberikan *podcast*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas dan gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat baik yaitu 65%, baik 25%, cukup 10%, dan kurang 0 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas V dalam menyimak cerita setelah diterapkan media *podcast* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil perbandingan di atas maka disimpulkan bahwa sebelum diberikan media *podcast* pada siswa, keterampilannya dalam menyimak cerita itu sangat rendah karena hanya 2 orang atau 10% dari 21 orang atau 100% yang dapat menyimak cerita dengan baik dengan nilai 85. Tetapi setelah diberikannya media *podcast* keterampilan menyimak siswa sangat bagus karena sudah meningkat menjadi 14 orang atau 56% dari 21 orang atau 100% tersebut.

Selanjutnya, kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang sebelum dan setelah diterapkan media *podcast* dapat dilihat pada table dan gambar berikut:

Berdasarkan hasil tabel di atas yang mengenai kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia terhadap siswa kelas V SD Negeri 180 Kalimbua, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $20\% \leq 75\%$ tergolong rendah.

Sedangkan jika dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $85,2\% \geq 75\%$ dan tergolong tinggi.

2. Hasil Analisis Statistik

Hasil analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 2.0. hal yang perlu diuji dalam penelitian yaitu uji normlitas, uji homogenitas dan uji T, dan hal ini akan menjadi penguat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang tentang keterampilan menyimak sebelum dan setelah diberikan media *podcast*. Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 2.0 yaitu sebagai berikut:

a. Normalitas dan Homogenitas

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan uji T. Syarat dilakukan uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 4.3. Analisis Univariate

Perlakuan	Rata-rata	Std. Deviation	P-value*	P-value**
Post	80.238	8.871	0.176	0.103
Pre	61.904	11.122	0.433	

*Uji Normalitas

*Uji Homegenitas

Sumber Data: Hasil Olah Data di SPSS Versi 2.0 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil sebaran distribusi data. Dipeorleh bahwa nilai rata-rata kelompok sebelum perlakuan sebesar 61.904 dengan standar deviasi sebesar 11.122, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan media *Podcast* sebesar 80.238 dengan standar deviasi sebesar 8.871. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan diberikan media

podcast sebesar 18.333. Hasil uji normalitas pada kelompok sebelum dan sesudah perlakuan, diperoleh hasil p-value masing-masing sebesar 0.176 dan 0.433. Nilai p-value yang diperoleh pada uji normalitas menggunakan uji shapiro-wilk lebih besar daripada 0.5, ini menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menggunakan uji Levine menunjukkan nilai p-value sebesar 0.103 yang lebih besar daripada 0.05, ini menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan homegen. Sehingga sesuai dengan syarat uji T-Paired bahwa data harus berdistribusi normal dan homogen, diperoleh hasil sebagai berikut:

b. Uji T

Tabel 4.4 Uji T-Paired Test

Kelompok	Rata-rata	Std. Deviation	t-hitung	P-value
Post	80.238	8.871	9.811	0.000
Pre	61.905	11.122		

Sumber Data: Hasil Olah Data di SPSS Versi 2.0 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji t-paired. Diperoleh bahwa nilai rata-rata kelompok sebelum perlakuan media *Podcast* sebesar 61.904 dengan standar deviasi sebesar 11.122, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan media *Podcast* sebesar 80.238 dengan standar deviasi sebesar 8.871. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan diberikan media *podcast* sebesar 18.333, peningkatan nilai rata-rata tersebut harus dibuktikan terjadi perubahan signifikan menggunakan uji T-Paired. Hasil pengujian T-Paired

diperoleh nilai t-hitung sebesar 9.811, jika dibandingkan dengan nilai t-tabel ($t_{0,05} = 1,725$) maka diperoleh hasil t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Hasil p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada proses menyimak cerita siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan *Podcast*

B. Pembahasan

Pada awal penelitian pembelajaran keterampilan menyimak cerita dilakukan masih kurang, hal tersebut terlihat karena terdapat 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pengamatan yang dilakukan pada awal *pretest* menunjukkan siswa kurang serius memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, dan terlihat kurang bersemangat, dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak cerita.

Guru perlu menunjuk dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami isi dari cerita yang disimak, tetapi setelah diberikan penguatan oleh guru dan peneliti siswa tersebut lebih mampu memahami sebagian isi cerita tersebut.

Pada saat dilakukan *posttest* keterampilan menyimak cerita khususnya cerita dongeng. Hasil nilai yang didapat siswa akhirnya meningkat, walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Meningkatkannya keterampilan menyimak cerita karena siswa sudah bisa memahami dan mendengar lebih jelas, siswa juga sudah memperhatikan aspek keterampilan menyimak cerita yaitu, kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak, kesungguhan siswa dalam menyimak cerita, memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak cerita,

menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tidak mengganggu teman dan tenang dalam menyimak cerita, dan mengerjakan tugas dengan jujur, serta dapat mengevaluasi pengetahuannya dan memperoleh informasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hal tersebut senada juga yang dikatakan oleh Rosdia (2013) yang mengatakan bahwasanya menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang disertai dengan perhatian, pemahaman, apresiasi, reaksi dan evaluasi untuk mendapatkan informasi baru sehingga dapat merespon apa yang diperolehnya.

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali. Setelah guru menjelaskan materi dengan konsep media *podcast* para siswa terlihat antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan. Sehingga para siswa mendapat pengetahuan dan akan mempengaruhi peningkatannya dalam menyimak cerita yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan jika dengan penggunaan media *Podcast* dalam keterampilan menyimak cerita dapat menarik perhatian siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang diajarkan atau apa isi dari cerita yang telah disimak. Menarik perhatian penting dalam proses belajar, dengan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran akan membuat siswa senang dan antusias. Ketertarikan dan antusias siswa dalam pembelajaran, akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Samad dan Maryati Z (2017: 9) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru yang dalam penggunaannya diintegrasikan ke dalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajaran. Selain itu media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sehingga media pembelajaran ini merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar dari sumber (guru) kepada siswa yang menerima materi yang diberikan oleh guru. Menggunakan media dalam memberikan pengajaran pada siswa juga dapat membuat menarik perhatian siswa, apalagi ketika diberikan media *podcast*, siswa tersebut semakin terampil dalam menyimak cerita yang diberikan siswa, dan hal ini berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasinya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020) dengan judul “media *podcast* terhadap kemampuan menyimak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *podcast* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Pare-Pare.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019) dengan judul penelitian “*podcast* sebagai media pembelajaran di Era Millennial” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas media

pembelajaran *podcast* yang di dapatkan dari angket minat belajar dan hasil *pre-post* nilai mta kuliah diantaranya bahwa minat masuk kategori cukup yaitu dari 45,04% menjadi 44,48%. Sedangkan nilai mata kuliah mengalami peningkatan dari 59,4% dengan kategori sedang menjadi 68.60% termasuk kategori baik. Oleh karena itu media *podcast* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang mulai tanggal 03 Mei s/d 24 Mei 2021. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh media Podcast terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Dari data dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar *pretest* siswa sebelum menggunakan media *podcast* memiliki skor $0 \leq x \leq 74$ dinyatakan tidak tuntas diperoleh 15 orang siswa dengan presentase 80%, siswa yang memiliki skor $75 \geq x \leq 100$ dinyatakan tuntas diperoleh 6 orang siswa dengan presentase 20%, sedangkan ketuntasan hasil belajar *post-test* siswa sesudah menggunakan media *podcast* memiliki skor $0 \leq x \leq 74$ dinyatakan tidak tuntas diperoleh 3 orang siswa dengan presentase 15%, siswa yang memiliki skor $75 \geq x \leq 100$ dinyatakan tuntas diperoleh 18 orang siswa dengan presentase 85%.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 21 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,811. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai t_{hitung} dibandingkan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan media *podcast* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media *podcast* tergolong rendah dengan skor 45 point dan skor tertingginya 85 point. Tetapi setelah menggunakan media *podcast* keterampilan menyimak cerita tergolong tinggi dengan skor terendah 65 point dan skor tertinggi 100 point. Sehingga jika dikaitkan dengan kategori hasil belajar setelah menyimak cerita atau diberikan media *podcast* dengan kategori sangat baik terdapat 65%, baik 25%, cukup 10% dan kurang 0%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *podcast* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,811$ dan $t_{tabel} = (0,05 = 1,725$ maka diperoleh $9,811 > 1,725$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan media *podcast* berpengaruh positif karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan media *Podcast* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Panaikang II Kota Makassar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Interaktif (Explicit Instruction)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T, dkk. 2017. The Impact of Podcast on EFL Students Listening Comprehension. *Internasional Jurnal Of Language Education*. Vol. 2 (2): 23–32.
- Al-Nughaimish, M. I. 2011. *Terampil Mendengarkan*. Kemang Timur: Zaman.
- Anaktatoty, K. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Asmi, Adhitya. Rol. Dkk. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan*. Diterbitkan oleh: FKIP Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan. (Online) <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/download/21017/11392>. (Diakses 15 November 2020, Pukul 21:34 WIB)
- Dewi Mayangsari dan Dinda Riski Tiara. Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial 2019. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol. 3 No. 02.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. 2017. Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*. Vol. 1 (1): 90-103.
- Fitria, Uti. 2014. *Meningkatkan Podcast untuk Meningkatkan Listening Siswa*. Acedemia Edu.
- Hidayati, Ismi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: skripsi tidak diterbitkan.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 (1): 82-98.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Martaulina, S. D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad. 2020. Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol, 4, No,1.
- Niswardi, & Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Neolaka Amos & Grace Amialia A. Neoloca. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Pribadi, B. A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Riyana, C. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

- Rosdia. 2013. Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 250–267.
- Sapriati, Amalia. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Shera, A. 2010. *Step By Step Internet Marketing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Smaldino, S. E., dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana. Jakarta: Kencana.
- Sri Lestari, A. 2018. *Jurnal Konvergensi*. Vol. 5 (24): 20.
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019: *Metodologi Penelitian Pendidikan (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sadiman. Arief. S. dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsiah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magelang: Media Grafika.
- Toyib, M, dkk. 2012. Penggunaan Podcast dalam STAD. *Jurnal Kodifikasi*. Vol. 6 (1): 43-63.



RIWAYAT HIDUP

ABD WAHAB. Dilahirkan di Pasa dalle pada tanggal 13 April 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, yakni pasangan Ayahanda Nasir dan Ibunda Hadija. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 98 Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Alla tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Strata Satu (S1).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha serta doa kedua orangtua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Media Podcast Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 180 Kalimbua Kabupaten Enrekang.*